

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Balai Bahasa menyelenggarakan **Pemilihan Duta Bahasa**. Kegiatan tersebut didasari oleh pentingnya peran bahasa, kondisi bahasa beserta kendala yang berkaitan dengan bahasa, khususnya bahasa Indonesia, sehingga membutuhkan sosok pemuda-pemudi Indonesia yang peduli dengan bahasa Indonesia dan mampu menjadi *role model* di masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Gempa Nugraha, Ketua Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat.

Awalnya diadainnya Duta Bahasa sebenarnya itu dilihat lagi dari fakta di lapangan ya. Kalau sekarang itu orang atau kita itu lebih suka pake bahasa asing ketimbang pake bahasa Indonesia, lebih suka pake bahasa Indonesia ketimbang pake bahasa daerah. Jadi ketika orang ditanya pake bahasa daerah mereka gabisa jawab, tapi ketika kita dikasih pertanyaan pake bahasa asing mereka cas cis cus gitu kan, ngomong segala rupa. (hasil wawancara dengan Gempa Nugraha, 26 November 2016)

Duta Bahasa ini mulai diselenggarakan pada tahun 2006 atas inisiasi dari Bapak Sugiyono. Beliau membuat konsep Duta Bahasa yang ditujukan untuk pemuda-pemudi di setiap provinsi di Indonesia dengan pertimbangan bahwa ketika Duta Bahasa ada di setiap provinsi akan lebih berdampak terhadap masyarakat daripada hanya ditingkat pusat saja. Keputusan untuk membuat pemilihan Duta Bahasa untuk pemuda-pemudi di Indonesia lebih dipilih daripada menggunakan artis karena hanya menguntungkan pihak artis dan tidak terlalu berpengaruh pada kebutuhan Duta Bahasa itu sendiri.

Prof. Dr. Mahsun, M.S. selaku Kepala Badan Bahasa pada sambutannya di Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional 2015 memberitahukan kembali Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional telah digelar sejak 2006. Peserta Pemilihan Duta Bahasa pada tahun 2015 berjumlah 52 orang yang merupakan pasangan Duta Bahasa perwakilan dari 26 provinsi. Peserta berasal dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara,

Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara. Tidak hanya Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi namun juga Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Provinsi yang mengikuti Pemilihan Duta Bahasa pada tahun 2015 pada Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara berasal dari Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta, Banten, dan Jakarta. (*Sumber*: badanbahasa.kemdikbud.go.id)

Duta Bahasa pada tingkat provinsi maupun nasional memiliki tolok ukur penilaian utama yang sama dan dapat dihitung dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan yaitu UKBI. UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) merupakan sarana uji untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Materi-materi yang dipergunakan dalam tes bersumber dari wacana lisan sehari-hari masyarakat, wacana tulis di tempat umum, media massa, buku acuan, dan sebagainya. Kegiatan UKBI terbagi dalam lima seksi yaitu mendengarkan, merespons kaidah, membaca, menulis, dan berbicara.

Penilaian UKBI berdasarkan skor yang telah didapat peserta pada saat tes dengan predikat yang sesuai, yaitu predikat istimewa (750-900), sangat unggul (675-749), unggul (525-674), madya (375-524), semenjana (225-374), marginal (150-224), dan terbatas (0-149). Untuk dapat menjadi Duta Bahasa maka peserta harus mampu memperoleh skor UKBI minimal predikat unggul sampai dengan istimewa. Sementara predikat di bawah itu, bahasa Indonesia hanya digunakan sebatas komunikasi sehari-hari untuk bertahan hidup saja di Indonesia.

Menurut Ketua Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat, Gempa Nugraha, kriteria utama untuk menjadi Duta Bahasa adalah peduli terhadap bahasa. Selanjutnya setiap Duta Bahasa harus mampu berbahasa dalam bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah secara proporsional. Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa Duta Bahasa, khususnya Duta Bahasa Jawa Barat memiliki perbedaan dalam hal kriteria penilaian dibandingkan kegiatan pemilihan duta yang lainnya. Sebagai perbandingan, penulis telah menghimpun informasi dari duta-duta lainnya pada tabel yang tercantum di halaman selanjutnya.

Tabel 1.1. Tabel Kriteria Pemilihan Duta

Nama Kegiatan Duta	Kriteria Penilaian Utama
Duta Pangan Jawa Timur	Pengetahuan tentang gizi dan pangan
Duta Wisata, Inu Kirana Kab. Kediri	Kemampuan menyampaikan materi tentang kepariwisataan dan kebudayaan
Duta Mahasiswa GenRe Kota Bandung	Wawasan tentang Generasi Berencana
Duta Lalu Lintas Jawa Timur	Penyampaian informasi, penguasaan materi
Duta Museum Jawa Timur	Pengetahuan tentang materi museum

(Sumber: Olahan peneliti, 2016)

Setelah kemenangan Duta Bahasa Jawa Barat di tingkat nasional pada tahun 2015, tahun berikutnya Balai Bahasa Jawa Barat kembali menyelenggarakan Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat yang ke-11. Di bawah ini terdapat poster yang memuat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta.



Gambar 1.1: Poster Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat 2016

Sumber: twitter.com/dutabahasaajabar

Duta Bahasa Jawa Barat bukanlah mereka yang ahli bahasa, bukan pula mereka yang semata-mata dijadikan duta untuk bahasa Sunda. Tujuan diadakannya Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat adalah memberikan wadah bagi pemuda-pemudi Jawa Barat yang peduli dengan bahasa, khususnya bahasa Indonesia untuk berkegiatan bersama dan berusaha menularkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa. Untuk itu Duta Bahasa Jawa Barat mengusung slogan “Bahasa Daerah Pasti, Bahasa Indonesia Wajib, Bahasa Asing Perlu”.

Program-program Duta Bahasa Jawa Barat meliputi kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan. Duta Bahasa Jawa Barat pernah bekerjasama dengan Universitas Padjajaran melakukan kegiatan pengajaran bahasa Sunda kepada mahasiswa kedokteran Universitas Padjajaran yang akan praktik di daerah-daerah Jawa Barat untuk mempersiapkan kebutuhan komunikasi mahasiswa tersebut dengan warga setempat. Selain itu, Duta Bahasa Jawa Barat juga melaksanakan *Sarasehan* Kebahasaan yang membahas tentang kepunahan bahasa. Program lainnya adalah sosialisasi kata-kata yang sudah dipadankan dalam bahasa Indonesia dalam kegiatan tahunan yang bernama GCBI (Gerakan Cinta Bahasa Indonesia). Pada tahun 2016 acara GCBI diselenggarakan di Kawasan Bebas Kendaraan dengan membagikan *sticker* dan pin yang bertuliskan kata-kata padanan bahasa asing dalam bahasa Indonesia kepada masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan program pengajaran kebahasaan dengan mahasiswa Unpad di atas terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan dengan baik oleh Duta Bahasa Jawa Barat. Hal yang harus dipersiapkan pertama adalah ilmu mengenai kebahasaan, dalam program tersebut khususnya adalah bahasa Sunda. Kedua adalah kemampuan menyampaikan ilmu tersebut. Cara penyampaian pesan tidak kalah penting mengingat komunikasi yang baik akan memudahkan audiens untuk mengerti pesan yang disampaikan.

Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Jawa Barat selalu menjadikan Duta Bahasa Jawa Barat yang memiliki kemampuan dalam bidang kepewaraan untuk menjadi pewara maupun moderator. Untuk itu setiap Duta Bahasa Jawa Barat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan kepewaraan yang baik karena dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, bahasa dan pembawaan seorang pewara selalu menjadi perhatian dari Balai Bahasa Jawa Barat dan pihak-pihak

terkait. Dengan kata lain Duta Bahasa Jawa Barat harus memiliki kemampuan yang baik dalam dua hal sekaligus, yaitu kebahasaan dan wicara public (*public speaking*).



Gambar 1.2. Duta Bahasa Jawa Barat Bertugas Sebagai Pewara

Sumber: [instagram.com/dubasjabar](https://www.instagram.com/dubasjabar)

Selain itu, Duta Bahasa Jawa Barat seringkali diundang untuk menjadi pembicara dalam kegiatan diskusi atau seminar di berbagai acara, khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan. Untuk menjadi seorang narasumber selain harus memiliki pengetahuan terkait tema harus pula memiliki kemampuan berbicara di depan publik yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga sekaligus untuk menunjukkan kemampuan seorang Duta Bahasa Jawa Barat.

Beberapa Duta Bahasa Jawa Barat 2016 pernah diundang untuk menjadi pembicara antara lain Robita Annisa, Alvian Rivaldhi, maupun Taufik Ramdani. Pada halaman berikutnya terdapat poster acara yang diselenggarakan di Universitas Padjajaran dengan judul acara Katalis 23. Pada acara tersebut, Taufik Ramdani dipercaya untuk memberikan materi.



Gambar 1.3. Finalis Duta Bahasa Jawa Barat 2016 Pembicara Katalis 23

Sumber: [instagram.com/taufik_ramdani](https://www.instagram.com/taufik_ramdani)

Beberapa program di atas merupakan contoh kegiatan yang menuntut Duta Bahasa Jawa Barat memiliki kemampuan menyampaikan informasi dengan baik. Oleh karena itu, Balai Bahasa Jawa Barat dan Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat selaku penyelenggara acara Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat melakukan pembekalan materi wicara publik (*public speaking*) dalam rangkaian acara Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2016 di Balai Bahasa Jawa Barat, Jalan Sumbawa Nomor 11 Kota Bandung dan diikuti oleh 30 besar Finalis Duta Bahasa Jawa Barat 2016.

Materi *public speaking* dibawakan oleh DJ Arie yang merupakan pemilik sekaligus pengajar DJ Arie *Broadcasting School* di Bandung yang terkenal, khususnya di area Jawa Barat. Sekolah tersebut telah mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang sukses dan berkualitas untuk penyiar radio, presenter TV, maupun MC. Reputasi yang baik dari DJ Arie itulah yang merupakan salah satu pertimbangan pemilihan DJ Arie sebagai pemberi materi.

Kegiatan pembekalan ini tidak hanya sebagai sarana untuk memberikan materi mengenai *public speaking* kepada para finalis namun juga merupakan salah satu

aspek penilaian yang penting. Setelah dilakukannya pemberian materi *public speaking*, panitia memberikan tes kepada finalis tentang kepewaraan. Tes tersebut menguji kemampuan setiap finalis untuk menjadi pewara di depan juri dan finalis lainnya. Poin yang menjadi penilaian utama dari tes tersebut adalah penggunaan tata bahasa yang baik dan kemampuan wicara publik.

Berdasarkan keterangan dari Ketua Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat, Gempa Nugraha, disampaikan bahwa nilai paling tinggi untuk penentuan juara adalah UKBI, baru ditambah dengan proposal, kesenian (*unjuk kabisa*), wicara publik (*public speaking*), dan pada saat sesi tanya-jawab di final. Nilai-nilai tersebut diakumulasikan untuk kemudian dapat ditentukan 14 besar dari 30 besar finalis yang akan maju ke babak berikutnya pada saat final. Hasil akumulasi tersebut kemudian menghasilkan lima pasang pemenang dari Pemilihan Duta Bahasa Jawa Barat 2016.

Dalam kegiatan pembekalan ini terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu peran faktor-faktor hubungan interpersonal agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, terutama saat sesi penyampaian materi *public speaking*. Pada saat terjadinya komunikasi dari pemateri kepada Finalis Duta Bahasa Jawa Barat 2016 dapat diketahui topik-topik materi yang dibahas, cara penyampaian, dan pengaruh ciri khas pemateri. Penelitian ini tidak hanya meneliti dari sisi komunikasi verbal saja, namun komunikasi non-verbal pula.

Penelitian ini penting dilakukan untuk membuat setiap orang yang akan memberikan materi dengan jumlah audiens tidak lebih dari 50 orang untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal. Hal ini karena sering ditemui pemateri yang hanya fokus pada materi bukan cara penyampaiannya. Sementara audiens membutuhkan lebih dari sekadar materi, namun juga kehadiran dan kehangatan dari pemateri.

Setiap pemateri memiliki gaya sendiri dalam berbicara yang membuatnya menjadi unik dan menarik. Meski begitu harus disadari bahwa tidak hanya harus dapat berbicara dengan menarik, sebuah pesan juga harus dapat disampaikan dengan baik dari pemateri kepada peserta pembekalan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Interpersonal Materi *Public Speaking* dalam Pembekalan Duta Bahasa Jawa Barat 2016**” untuk membahas hal tersebut.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pemateri menerapkan faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal antara pemateri dan finalis pada saat penyampaian materi *public speaking* di Pembekalan Duta Bahasa Jawa Barat 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan cara pemateri menerapkan faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal antara pemateri dan finalis pada saat penyampaian materi *public speaking* di Pembekalan Duta Bahasa Jawa Barat 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Karya tulis yang peneliti susun diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk penelitian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pembahasan komunikasi interpersonal dan wicara publik. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai Duta Bahasa Jawa Barat di lingkungan Telkom University.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi pada Duta Bahasa Jawa Barat 2016 dalam kegiatan pembekalan materi *public speaking* dapat menjadi informasi untuk pemateri maupun setiap orang yang akan melakukan wicara publik agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada audiensnya. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan semangat bagi setiap orang yang membaca untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya dalam komunikasi interpersonal.

1.5. Tahapan Penelitian

Tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra penelitian
2. Merumuskan masalah
3. Menentukan objek
4. Mengumpulkan data
5. Melakukan analisis data
6. Mengolah data
7. Menulis laporan hasil penelitian
8. Hasil akhir penelitian

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang membahas komunikasi interpersonal saat materi *public speaking* pada Pembekalan Duta Bahasa Jawa Barat 2016 dilaksanakan di beberapa lokasi, yaitu:

1. DJ Arie School
Jalan Taman Sari Nomor 42A, Bandung
2. Morning Glory 247
Jalan Batununggal Indah Raya Nomor 247, Bandung
3. 412 Food Garden
Jalan Raya Bojongsoang Nomor 412, Bandung

1.6.2. Waktu Penelitian

Dalam rangka penelitian sampai dengan penulisan karya tulis ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Maret 2017. Rincian dari waktu penelitian dijabarkan pada tabel halaman berikutnya.

Tabel 1.2: Waktu Penelitian

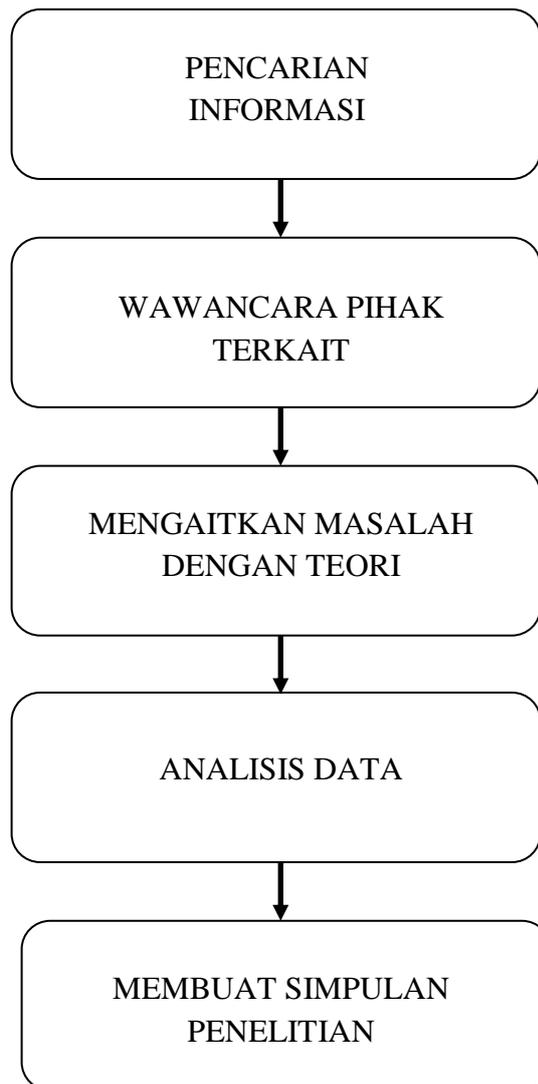
KEGIATAN	BULAN																						
	AGT '16				SEPT – OKT '16				NOV '16				DES – JAN '16				FEB '17				MAR '17		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pencarian informasi																							
Wawancara																							
Pengolahan data																							
Penyusunan laporan																							

(Sumber: Olahan peneliti, 2016)

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pencarian informasi
2. Wawancara dengan pihak-pihak terkait
3. Mengaitkan permasalahan dengan teori
4. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan
5. Pembuatan simpulan penelitian



Gambar 1.4: Sistematika Penulisan

(Sumber: Olahan peneliti, 2016)